

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Di dalam UU RI No. 20 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses melatih peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai bidangnya dan fikiran, sehingga peserta didik memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian

dari pengabdian dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya. Dalam hal ini masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses pendidikan, masalah-masalah tersebut banyak dijumpai di sekolah.

Di dalam proses belajar mengajar sangat penting memiliki penyesuaian diri yang baik, siswa yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik di sekolah akan sangat membantu proses belajar mengajar untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dengan penyesuaian diri yang baik siswa lebih leluasa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lebih aktif dan ikut serta dalam kegiatan berkelompok maupun itu individu, dan menjadikan siswa mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi yang baik.

Penyesuaian diri merupakan masalah yang sedikit banyaknya dialami oleh siswa-siswi di sekolah. Sesuai dengan pendapat Walgito (2002) yang menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya dan individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Seseorang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat. Dengan memiliki penyesuaian diri yang baik maka ia akan mampu menciptakan dan mengisi hubungan antarpribadi dan kebahagiaan timbal balik yang mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus. Namun kenyataan yang terlihat di lapangan, masih ditemukan siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah terhambat

dan tujuan yang diinginkan tidak tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan pengalaman program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) yang telah dilakukan selama 3 bulan oleh peneliti dan berdasarkan informasi dari guru BK di sekolah, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII-4 MTs Negeri 2 Medan ditemukan beberapa siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Siswa yang penyesuaian dirinya rendah antara lain menunjukkan ketegangan emosional, menunjukkan adanya frustrasi pribadi, tidak memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, sulit dalam belajar, tidak menghargai pengalaman, dan tidak bersikap realistis dan objektif .

Penyebab penyesuaian diri yang rendah pada siswa dapat dilihat dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu, faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologi, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat (Windaniati, 2015:6).

Salah satu cara untuk menerapkan perubahan penyesuaian diri siswa yang rendah dilingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perubahan penyesuaian diri siswa yang rendah dilingkungan sekolah bagi para siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah adalah dengan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah Gazda (dalam Adhiputra, 2015:24 ).

Melalui konseling kelompok, klien akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman klien lain ketika mengatasi masalahnya. Klien yang awalnya memiliki ketakutan untuk mengekspresikan dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dalam berinteraksi. Penelitian yang dilakukan oleh Steinmertz, Lewinsohn, dan Antonuccio (dalam Lubis, 2011: 200) menyimpulkan bahwa persepsi individu terhadap potensi dirinya semakin kuat setelah mendapatkan konseling kelompok.

Gladding (dalam Lubis, 2011:168) mengatakan bahwa terapi behavioristik merupakan pilihan utama bagi konselor untuk menangani klien yang menghadapi masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan disfungsi psikoseksual. Selain itu, terapi behavioristik juga dapat digunakan untuk klien dengan gangguan yang dihubungkan dengan kecemasan, stres, asertivitas, dan menjalin interaksi sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa kelas VIII di MTS 2 MEDAN**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahannya, antara lain:

- a) Siswa menunjukkan adanya ketegangan emosional
- b) Siswa menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- c) Siswa tidak memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya diri
- d) Siswa sulit mengikuti proses belajar mengajar
- e) Siswa kurang menghargai pengalaman
- f) Siswa tidak bersikap realistis dan objektif terhadap sekitarnya

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah penyesuaian diri terhadap norma sosial, dengan pendekatan Behavioristik dan siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas VIII-4 MTs NEGERI 2 MEDAN T.A 2019/2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah pada siswa kelas VIII-4 MTs NEGERI 2 MEDAN T.A 2019/2020”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa kelas VIII di MTS 2 MEDAN”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Bimbingan dan Konseling maupun dalam bidang Pendidikan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam memahami berbagai permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan penyesuaian diri siswa melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti :

Sebagai sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikan ilmu Bimbingan dan Konseling di lapangan.

2. Bagi guru :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru BK dalam melakukan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Serta membantu Guru BK untuk merancang suatu model atau metode pembelajaran yang inovatif dan variatif seperti Pendekatan Behavioristik.

3. Bagi siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam memahami kondisi psikologis penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.